

Pendampingan Kelompok Masyarakat Akibat Erupsi Gunung Sinabung Dalam Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Desa Sigarang-Garang, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo

Sinta Diana Martaulina¹, Selvie Sianipar², Riodinar Harianja³, Lamhot⁴, Tonggo Sangap Timbul Girsang⁵

Politeknik Mandiri Bina Prestasi^{1,2,3,4,5}

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Character Leadership, Leadership Concept, Intelligent, Constructive	Sigarang-garang village is one of the hardest hit villages by the eruption of Mount Sinabung, in Karo district, North Sumatra province. Almost fourteen years ago (2010-now 2024), a torrent of volcanic ash and hot lava enveloped Sigarang-garang village, leaving it in ruins. Sigarang-garang village is one of the red zone areas, meaning it is still a dangerous area to live in. Sigarang-Garang is a village location that has a suitable climate for agricultural land, especially vegetable crops which are the village commodity. The natural beauty around the village near the tourist spot of Lake Lau Kawar is a community group development program in areas affected by natural disasters. Lava eruptions accompanied by large stone spew (batu mbelin) also have economic value that can improve the village economy. One of the village programs being designed is to improve the condition of the village, such as rearranging village infrastructure, population settlements, remapping agricultural land and other things to restore the wheels of life in Sigarang-garang Village. The model for assisting community groups in Sigarang-garang Village, Naman Teran District in managing the environment and biodiversity as local natural resources is to create a village creative economy. The strategies carried out include contributing knowledge about the creative economy in Sigarang-garang Village, Naman Teran District. Empowering the community in Sigarang-garang Village, Naman Teran District in utilizing the environment and biodiversity to create a creative economy. This program is continued by developing the natural potential in Sigarang-garang Village, Naman Teran District as an asset in creating a creative economy. ©2023 Published by Cattleya Darmaya Fortuna
Corresponding authors: Sinta Diana Martaulina Politeknik Mandiri Bina Prestasi Email: sintadianamartaulina@gmail.com	

PENDAHULUAN

Desa Sigarang-garang merupakan salah satu desa dari empat belas (14) desa di bawah pemerintahan Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Daerah ini \merupakan salah desa yang memiliki keanekaragaman potensial dalam bidang wisata alam, budaya,

pertanian, peternakan dan lainnya yang menjadi andalan Kabupaten Karo. Daerahnya yang subur, berada pada ketinggian 700-1420 mdpl (meter di bawah permukaan laut). Kecamatan Naman Teran sendiri merupakan salah satu kecamatan dari tujuh belas (17) kecamatan yang ada di Kabupatean Karo, Provinsi Sumatera Utara. Kesuburan wilayah Kabupaten Karo ini merupakan salah satu anugerah Tuhan Yang Mahakuasa. Semua jenis tanaman, baik sayur-mayur, buah-buahan, bunga-bunga maupun tumbuhan lainnya dapat berkembangbiak dengan baik. Dengan kata lain, urat nadi perekonomian masyarakatnya adalah berkat lingkungan dan keanekaragaman hayati sekitarnya.

Desa Sigarang-garang merupakan salah satu desa terberat yang menjadi korban letusan Gunung Sinabung, yang ada di kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Hampir empat belas tahun yang lalu (2010- kini 2024), semburan abu vulkanik dan lava panas menyelimuti Desa Sigarang-garang sehingga desa ini menjadi luluh lantak. Akibat bencana alam Gunung Sinabung, aktivitas kehidupan tidak seperti dulu lagi. Apalagi Desa Sigarang-garang merupakan salah kawasan zona merah, artinya wilayah ini masih menjadi area berbahaya untuk ditempati. Namun, masyarakat setempat seakan tidak terpisahkan dengan desa tumpah darahnya, tempat yang menyimpan banyak kenangan.

Desa Sigarang-Garang adalah lokasi desa yang memiliki iklim yang cocok untuk lahan pertanian, khususnya tanaman sayur-mayur yang menjadi komoditi desa. Keindahan alam sekitar desa yang dekat tempat wisata Danau Lau Kawar adalah program pengembangan kelompok masyarakat di daerah akibat bencana alam. Erupsi lava yang disertai muntahan batu batu besar (batu mbelin) juga mempunyai nilai ekonomis yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Salah satu program desa yang sedang diancang adalah memperbaiki keadaan desa, seperti menata kembali infrastruktur desa, permukiman penduduk, pemetaan kembali lahan pertanian serta hal-hal lain untuk mengembalikan roda kehidupan Desa Sigarang-garang.

Desa Sigarang-garang memiliki lahan subur sebagai potensi yang dapat menggeliatkan kembali ekonomi kreatif sebagai komoditi sayur-mayur. Batu-batuan besar juga merupakan nilai ekonomis, baik secara fisik maupun seni. Letak desanya yang strategis dengan tempat wisata alam Danau Lau Kawar juga turut meningkatkan potensi kekayaan alamnya. Reruntuhan permukiman penduduk yang diselimuti lumpur vulkanik sebagai saksi sejarah bencana juga dapat diabadikan sebagai museum bencana alam seperti yang terjadi pada Gunung Bromo dan peristiwa Tsunami di Aceh. Potensi lingkungan dan keanekaragaman hayati Desa Sigarang-garang harus dikembangkan dengan baik guna memperbaiki keadaan Desa Sigarang-garang yang terpuruk. Pertumbuhan ekonomi yang buruk merupakan indikator yang penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi di pedesaan. Pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan harus berjalan secara berdampingan dengan memanfaatkan potensi yang ada, salah satunya adalah pendampingan kelompok masyarakat dengan memanfaatkan potensi lingkungan dan keanekaragaman hayati untuk menciptakan ekonomi kreatif, khususnya di Desa Sigarang-garang, Kecamatan naman Teran, Kabupten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Keadaan Desa Sigarang-garang pasca meletusnya Gunung Sinabung hingga kini masih memerlukan pendampingan untuk menggairahkan kembali ekonomi yang terpuruk selama belasan tahun. Bantuan Pemerintah maupun daerah belum maksimal hasilnya seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, seperti institusi pendidikan dapat berkontribusi melalui pendampingan kepada masyarakat yang membutuhkannya.

METODE

Masyarakat Desa Sigarang-garang adalah masyarakat yang mengandalkan kehidupannya sebagai petani sayur-sayuran sebagai mata pencaharian utama dan kadang diselingi dengan beternak lembu. Akibat erupsi Gunung Sinabung mereka tidak lagi memiliki harta

kekayaan selain tempat tinggal dan lahan. Jadi, salah satu solusinya adalah pendampingan untuk meniti kehidupan barunya sebagai petani dalam menciptakan ekonomi kreatif. Adapun metode yang dilakukan dan dilaksanakan dengan metode penyusunan, pelaksanaan, pelatihan hingga evaluasi program:

1. Penyusunan Program
 - a. Persiapan
 - b. Sosialisai kepada masyarakat (Program desa binaan)
 - c. Penyuluhan pertanian pasca bencana
 - d. Pelatihan manajemen organisasi masyarakat
 - e. Pemberian bibit sayur yang menjadi unggulan
 - f. Pengawasan keberlanjutan program kepada tim masyarakat desa binaa
 - g. Evaluasi terhadap penyusunan laporan akhir
2. Pelaksanaan Program
 - a. Persiapan. Pada tahap awal ini tim sudah berkoodinasi dengan perangkat desa setempat dan petugas penyuluhan lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian setempat
 - b. Sosialisasi dengan masyarakat (petani peternak, dll.)
 - c. Penyuluhan dan survai atas kelayakan lahan

Hal-hal yang dipersiapkan antara lain:

1. Menampung segala permasalahan yang dihadapi petani, seperti perlakuan sifat tanah, permintaan bibit sayur, pemupukan
2. Kunjungan ke lapangan/lahan yang terkena erupsi
3. Cara memilih bibit yang sesuai dengan kondisi lahan akibat erupsi seperti bibit tanaman kentang, cabai, tomat, sejenis sawi, dan jeruk
3. Pelatihan pemasaran dan publikasi, pada tahap ini, tim memberikan pelatihan tentang pemasaran dan publikasi dengan baik dengan fasilitas media social maupun cetak
4. Pengawasan berkelanjutan program kepada kelompok desa binaan.
5. Evaluasi terhadap program dan pembuatan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

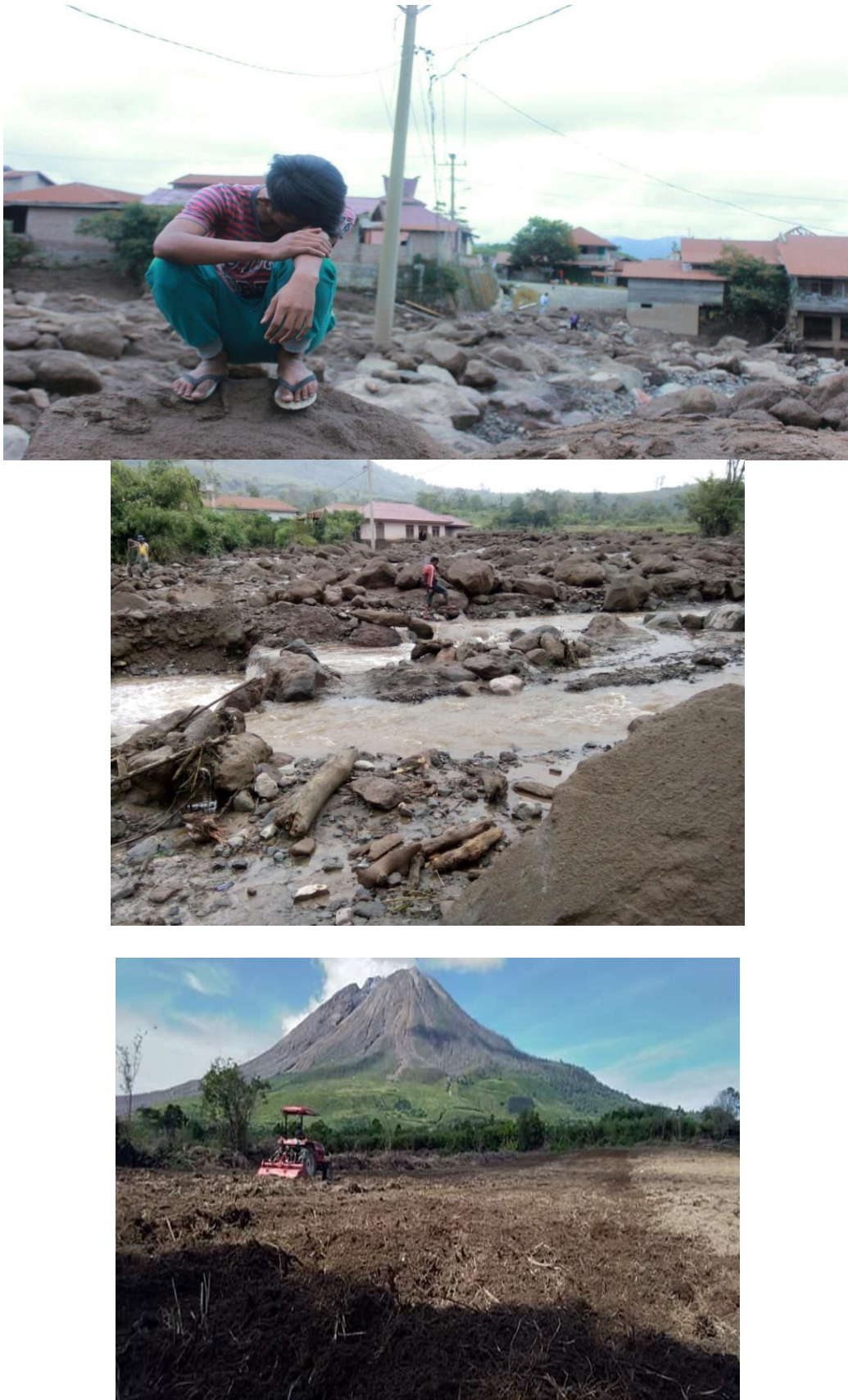
Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaksanaannya tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak seperti insitusi (Politeknik Mandiri Bina Prestasi dengan pemuka masyarakat, karang taruna serta masyarakat yang mayoritas adalah petani. Maka model pendampingan kelompok masyarakat Desa Sigarang-garang, Kecamatan Naman Teran dalam mengelola lingkungan dan keanekaragaman hayati sebagai sumber daya alam setempat adalah dengan menciptakan ekonomi kreatif desa. Untuk kegiatan ini telah dilakukan strategi-strategi yang sesuai untuk mendampingi kelompok masyarakat Desa Sigarang-garang, Kecamatan Naman Teran dalam menciptakan ekonomi kreatif:

Strategi yang dilakukan antara lain memberikan kontribusi berupa pengetahuan tentang ekonomi kreatif di Desa Sigarang-garang, Kecamatan Naman Teran. Kemudian memberdayakan masyarakat di Desa Sigarang-garang, Kecamatan Naman Teran dalam memanfaatkan lingkungan dan keanekaragaman hayati untuk menciptakan ekonomi kreatif. Program ini dilanjutkan dengan mengembangkan potensi alam yang ada di Desa Sigarang-garang, Kecamatan Naman Teran sebagai asset dalam menciptakan ekonomi kreatif.

Doi : [https://doi.org/ 10.54209/jumas.v3i02.94](https://doi.org/10.54209/jumas.v3i02.94)

Target dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah terjadinya perubahan perilaku masyarakat Desa Sigarang-garang untuk bekerja sama dan sama-sama bekerja dalam membangun kembali desa dengan penataan dan pemetaan lingkungan dan keanekaragaman hayati. Hasil pendampingan ini merujuk masyarakat Desa Sigarang-garang berpenghasilan sebagai petani proporsional dalam prekonomian dan meningkatkan pembangunan desa. Program ini dapat dikembangkan lebih besar melalui kerja sama dengan Pemerintah Desa Sigarang-garang untuk menjadi sentra produsen sayur-mayur dan wisata alam, baik Pemerintah Kabupaten maupun dunia pendidikan melalui kepedulian Politeknik Mandiri Bina Prestasi.





Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Desa sasaran dalam program ini adalah Desa Sigarang-garang, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera. Jarak Desa Sigarang-garang dengan Kota Kabanjahe (Ibukota Kabupaten Karo) sekitar 28 km dan dapat ditempuh lebih kurang 45 menit dengan mengendarai kendaraan roda dua atau roda empat. Jumlah penduduk Desa Sigarang-garang setelah erupsi Gunung Sinabung berkisar 480 KK (sumber kepala desa setempat). Latar belakang mata pencaharian masyarakat setempat adalah bertani sekaligus beternak lembu, dan selebihnya adalah lanjut usia. Dampak erupsi Gunung Sinabung telah mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan perekonomian desa setempat karena bukan hanya fisik saja tetapi juga mental akibat trauma selama bencana berlangsung. dialami masyarakat Desa Sigarang-garang perlu pembinaan dan pendampingan berkelanjutan, dan selau diarahkan menuju kreativitas masyarakat setempat dalam menata kehidupan di masa kini dan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 2013-1-00459-JPBab2002.doc, M. W. (2022, December Monday). *Microsoft Word - 2013-1-00459-JPBab2002.doc*. Retrieved from Microsoft Word - 2013-1-00459-JPBab2002.doc: Microsoft Word - 2013-1-00459-JPBab2002.doc
- [2] Afrillia, D. (2021, October Wednesday). <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>. Retrieved from <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>
- [3] Hamalik, O. (2000). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Malang : Bintang Pelajar.
- [4] harianto, R. R. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kebitraan Bina Lingkungan. *Media Riset dan Manajemen* , 20-38.
- [5] Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 81-86.
- [6] <https://kemlu.go.id/>. (2015, Mei senin). <https://kemlu.go.id/>. Retrieved from <https://kemlu.go.id/>: <https://kemlu.go.id/>
- [7] Indonesia, K. B. (2022, December 2022 Wednesday). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- [8] Pujayanti, A. (2016). Peran Daerah dalam Dimpmasi Ekonomi. *Politica*, Vol. 7 No. 1, 78-101.
- [9] Safira, P. N. (2018, Juli Selasa). <https://www.kompasiana.com/>. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/>: <https://www.kompasiana.com/>
- [10] Satria, D. (2019, Oktober Rabu). <https://jagoanindonesia.id/>. Retrieved from <https://jagoanindonesia.id/>: <https://jagoanindonesia.id/>